



PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH**
(Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cab. Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

PITRIA ERVIANA
NIM. 12 230 0028



JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH
(Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cab. Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah***

Oleh:

**PITRIA ERVIANA
NIM. 12 230 0028**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M. Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Padangsidimpuan, Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 12 Mei 2016

a.n. PITRIA ERVIANA Kepada Yth:

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n PITRIA ERVIANA yang berjudul: **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M. Si

HALAMAN PENDAHULUAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PITRIA ERVIANA
NIM : 12 230 0028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Mei 2016
Pembuat Pernyataan,



PITRIA ERVIANA
NIM. 12 230 0028

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PITRIA ERVIANA

NIM : 12 230 0028

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015).** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 31 Oktober 2016

Yang menyatakan,




PITRIA ERVIANA
NIM. 12 230 0028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : PITRIA ERVIANA
Nim : 12 230 0028
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH (STUDY KASUS: PDAM
TIRTANADI CABANG TAPANULI SELATAN PERIODE
2013-2015)

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 005

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 005

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP.19721121 199903 1 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2016
Pukul : 09. 00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77 (B)
IPK : 3, 29
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (STUDY KASUS: PDAM TIRTANADI CABANG TAPANULI SELATAN PERIODE 2013-2015)

NAMA : PITRIA ERVIANA

NIM : 12 230 0028

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi

Padangsidimpuan, 01 November 2016
Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)”**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga kealam yang terangbenderang seperti yang dirasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Pada saat menyusun skripsi ini peneliti telah banyak mengalami hambatan rintangan yang datang. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan sepejuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

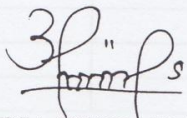
1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor I, Bapak Aswadi Lubis S.E., M.Si selaku Wakil Rektor II dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan semangat, bimbingan, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dan Ibu Delima Sari Lubis, SEI., MA selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Ali Hardana, M. Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf dan pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan bantuan dalam kelancaran administrasi dan akademik.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

8. Seluruh karyawan PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu dalam memberikan data yang diperlukan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Ali Normal Siregar dan Ibunda Erliana yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, doa dan dukungan yang terus diberikan kepada peneliti sehingga peneliti tetap kuat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua Saudara peneliti yaitu Dicky Zulkarnaen dan Adelia Fitri yang selalu ada pada saat peneliti butuhkan.
11. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberi bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan terkhusus kepada saudari Maimunah, Sinar, Aminah, Mahyuni, Okta, Lisna dan seluruh teman ES6/AK2.

Bantuan, bimbingan dan motivasi telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberikan imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena peneliti masih dalam tahap belajar untuk itu peneliti menerima kritik serta saran agar lebih menambah wawasan peneliti

Padangsidempuan, 12 Mei 2016
Peneliti


PITRIA ERVIANA
NIM. 12 230 0028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣ ad	S	es dan ye
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : PITRIA ERVIANA

NIM : 12 230 0028

**Judul : Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih
(Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)**

Dalam menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang terjadi selama periode tertentu akan mempengaruhi jumlah laba perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan secara parsial terhadap laba bersih, pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PDAM Tirtana di Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, bagi perusahaan dan terutama bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan informasi atas data-data yang digunakan peneliti.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi yang memuat pendapatan, biaya operasional dan laba bersih.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PDAM Tirtana di Cabang Tapanuli Selatan dari tahun 1999 sampai 2015. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan ketersediaan dan kelengkapan data yang ada di bagian keuangan dan administrasi maka jumlah sampel yang digunakan yaitu sebesar 36 sampel. Jenis data yang digunakan yaitu dengan data sekunder dan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,746 > 2,037$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-36,972 < 2,037$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Variabel pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($702,768 > 5,31$). Untuk uji koefisien determinasi R square menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih adalah 97,7% sedangkan sisanya 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Untuk analisis regresi berganda yaitu variabel pendapatan (X_1) bernilai positif yaitu 0,737 Sedangkan variabel biaya operasional (X_2) bernilai negatif yaitu - 0,980.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Laporan Keuangan	15
a) Pengertian Laporan Keuangan	15
b) Tujuan Laporan Keuangan	19
2. Pendapatan	20
a) Pengertian Pendapatan	20
b) Pengakuan Pendapatan	21
c) Pengukuran Pendapatan	23
d) Perkiraan Pendapatan	26
3. Biaya Operasional	26
a) Pengertian Biaya Operasional	26

b) Jenis-jenis Biaya Operasional.....	26
4. Laba	27
a) Pengertian Laba	29
b) Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.....	32
c) Laba dipengaruhi oleh factor estimasi (melibatkan Pertimbangan subjektif manajemen).....	32
d) Arti laba secara bahasa	33
e) Batasan-batasan dan criteria penentuan laba dalam islam..	33
f) Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih.....	33
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Dokumentasi	41
2. Studi Kepustakaan	41
F. Analisa Data	42
1. Statistik Deskriptif	42
2. Uji Normalitas	43
3. Uji Asumsi Klasik	43
a) Uji Multikolinieritas	43
b) Uji Heteroskedastisitas	44
c) Uji Autokorelasi	44
4. Analisis Regresi Berganda	45
5. Inferensi Hasil Regresi	45
a) Uji signifikansi individual (uji statistik t)	46
b) Uji signifikansi simultan (uji statistik F)	46
c) Koefisien Determinasi	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	48
1. Sejarah PDAM Tirtana di Cabang Tapanuli Selatan	48
2. Struktur Organisasi PDAM Tirtana di Cab. Tapanuli Selatan..	55
3. Visi dan Misi Perusahaan	56
a. Visi	56
b. Misi	56

B.	Deskripsi Data Penelitian	56
1.	Pendapatan	56
2.	Biaya Operasional	58
3.	Laba Bersih.....	60
C.	Hasil Analisis Data	63
1.	Analisis Deskriptif	63
2.	UjiNormalitas	64
3.	Uji AsumsiKlasik	64
a.	Uji Multikolinearitas	66
b.	Uji Heteroskedastisitas	67
c.	Uji Autokorelasi	67
4.	Inferensi HasilRegresi.....	69
a.	Uji signifikansi individual (Ujistatistik t)	69
b.	Uji signifikan sisimultan (Ujistatistik F)	71
c.	Koefisien Determinasi	71
5.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel1.1 Pendapatan	3
Tabel1.2 Biaya Operasional	5
Tabel1.3 Perolehan Laba	8
Tabel1.4 Definisi Operasional Variabel	11
Tabel2.1 PenelitianTerdahulu	35
Tabel4.1 Rincian Formasi Struktur Pegawai	53
Tabel4.2 Rincian FormasiPegawai	54
Tabel4.3 Hasil Perolehan Pendapatan	59
Tabel4.4 BiayaOperasional	60
Tabel4.5 Laba Bersih	61
Tabel4.6 Descriptive Statistics	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.8 Kesimpulan Output UjiNormalitas	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.10 Hasil Output Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.11 Hasil Output Uji t	70
Tabel 4.12 Hasil Output Uji Statistik F	71
Tabel 4.13 Hasil Output Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.14 Hasi lAnalisis Regresi	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pendapatan	3
Grafik 1.2 Biaya Operasional	5
Grafik 1.3 PerolehanLaba	8
Grafik 4.1 Hasil Perolehan Pendapatan	59
Grafik 4.2 Biaya Operasional	60
Grafik 4.3 Laba Bersih	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PDAM Tirtanadi merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memiliki tujuan mulia yaitu membantu masyarakat dalam menyediakan air bersih. Air merupakan salah satu sumber kehidupan manusia. Setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari aliran air, baik untuk memasak, mencuci, mandi dan sebagainya. Namun yang menjadi kendalanya adalah sulitnya untuk memperoleh air tersebut terutama untuk air bersih, keadaan ini tentunya sangat meprihatinkan karena kebutuhan akan air bersih adalah prioritas utama bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Daerah Padangsidimpuan dan sekitarnya dalam mendapatkan air bersih bukanlah hal yang mudah, banyak masyarakat yang melakukan berbagai cara agar mendapatkan air. Namun, pada saat sekarang masyarakat lebih memilih sesuatu yang instan yaitu mudah didapat tanpa harus menunggu waktu yang lama. Maka PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan mencoba memenuhi keinginan masyarakat Padangsidimpuan dan sekitarnya dengan menyediakan air bersih yang kualitasnya berdasarkan standar kesehatan.

PDAM Tirtanadi berdiri pada tahun 1905 yang berpusat di Medan Sumatera Utara dan memiliki banyak cabang di berbagai wilayah salah satunya di Cabang Tapanuli Selatan yang berlokasi di Jalan Cut Nyak Dhin No. 9 Padangsidimpuan. Selain menyediakan air bersih, PDAM Tirtanadi juga memiliki tujuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebagai

pembiayaan pelaksanaan perusahaan dan sebagai salah satu pendapatan daerah.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena pendapatan itu yang menjadi objek atas kegiatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Setiap perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis baik itu jasa maupun produk tentunya mengharapkan pendapatan yang lebih (laba) dari hasil penjualannya.

Demikian halnya dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) memiliki tujuan utamanya yaitu dengan menyediakan air bersih demi kepuasan pelanggan, karena pelanggan adalah sumber pendapatan/penghasilan perusahaan, orang yang terpenting bagi perusahaan, yang menjadi kunci keberadaan dari kegiatan usaha dan menjadi penentu utama suksesnya karir perusahaan.¹ Maka untuk itu PDAM menyediakan air bersih yang memenuhi standar kesehatan. Semakin banyak permintaan konsumen akan kebutuhan air maka semakin meningkat pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan disebut pendapatan usaha (*operating revenue*) dan pendapatan yang diperoleh di luar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain (*other*

¹ PDAM Tirtanadi Prop. Sumatera Utara, *Buku Pedoman Pelayanan Pelanggan*, hlm. 2.

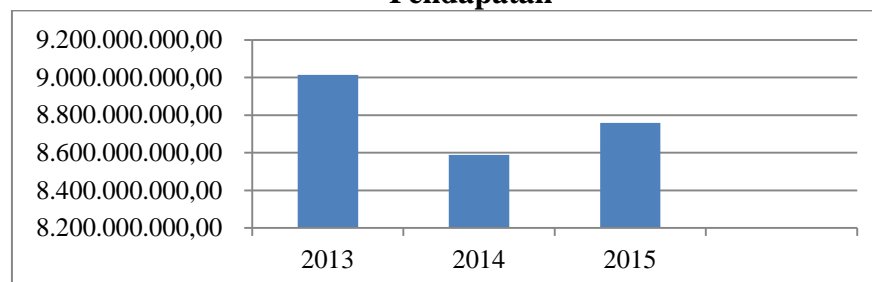
revenue atau *other income*).² Yang menjadi pendapatan usaha (*operating revenue*) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah pendapatan penjualan air dan pendapatan penjualan non air. Sedangkan yang menjadi pendapatan lain-lain atau diluar usaha perusahaan (*other revenue*) perusahaan adalah dividen, sewa, keuntungan penjualan aset tetap dan pendapatan investasi.³

Berikut hasil pendapatan yang diperoleh PDAM Tiratandi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015.

Tabel 1.1
Pendapatan (Dalam Rupiah)

Tahun	Total Pendapatan
2013	9.014.652.360,00
2014	8.588.709.919,00
2015	8.758.791.509,00

Grafik 1.1
Pendapatan



Sumber: Data diolah, 2106

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan perkembangan pendapatan perusahaan dari tahun 2013 sampai 2015, diketahui bahwa pendapatan mengalami ketidakstabilan terbukti pada tahun 2013 diperoleh pendapatan sebesar Rp 9.014.652.360,00 kemudian pada tahun 2014

² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi keempat* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hlm. 274.

³ Dwimartani, "Akuntansi PDAM" <http://staff.blog.ui.ac.id/martani>, diakses 10 Februari 2016 pukul 10.18 WIB.

pendapatan mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 8.588.709.919,00 dan pada tahun 2015 pendapatan kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 8.758.791.509,00.

Ketidakstabilan tersebut disebabkan karena pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain yang diterima perusahaan mengalami penurunan. Pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp 8.585.840.600,00 dengan jumlah penjualan air Rp 7.940.317.340,00 dan jumlah penjualan non air Rp 645.523.260,00. Sedangkan pada tahun 2013 pendapatan usaha sebesar Rp 8.713.159.765,00 dengan jumlah penjualan air Rp 7.775.799.015,00 dan jumlah penjualan non air Rp 937.360.750,00. Sementara untuk pendapatan lain-lain yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp 2.869.319,00 sedangkan pada tahun 2013 pendapatan lain-lain sebesar Rp 45.631.744,00. Dengan demikian terlihat jelas penyebab terjadinya penurunan pendapatan pada tahun 2013.

Sumber pendapatan utama sebuah perusahaan dagang adalah penjualan barang dagangan yang disebut pendapatan penjualan atau disingkat penjualan.⁴Dalam menentukan laba, tidak hanya kriteria penetapan pendapatan yang harus ditetapkan, tetapi prinsip-prinsip untuk penetapan biaya harus ditentukan dengan jelas yaitu berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan atau disebut dengan biaya operasional.

Biaya operasional meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Dalam biaya operasional tersebut sudah termasuk segala pemeliharaan

⁴ Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), hlm. 343.

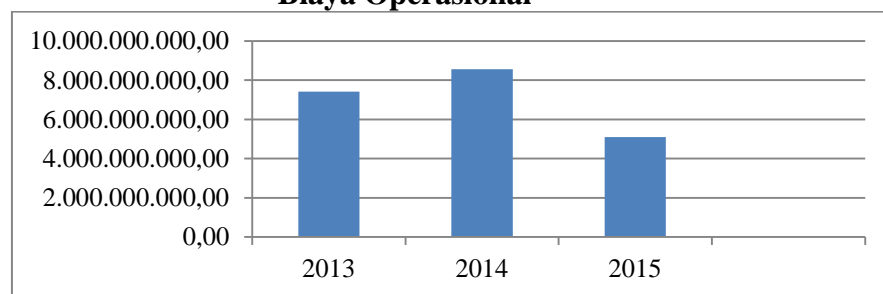
suatu aktivitas dan peralatan milik perusahaan serta biaya penggantian bagian-bagian peralatan untuk mempertahankan norma-norma teknis yang ada. Biaya untuk kegiatan tidak pokok perusahaan dimasukkan sebagai biaya lain-lain.

Setiap biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.⁵Biaya operasional PDAM yaitu biaya penjualan (biaya sumber, biaya pengolahan, biaya transmisi dan distribusi dan biaya air limbah) dan biaya administrasi umum. Berikut jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 1.2
Biaya Operasional (Dalam Rupiah)

Tahun	Total Biaya Operasional
2013	7.419.696.852,14
2014	8.553.278.758,04
2015	5.097.936.090,99

Grafik 1.2
Biaya Operasional



Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.419.696.852,14, kemudian pada tahun 2014 pengeluaran biaya meningkat sebesar Rp 8.553.278.758,04

⁵ Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 227.

dan pada tahun 2015 kembali menurun sebesar Rp 5.097.936.090,99. Pengeluaran yang terlalu besar untuk kegiatan operasional perusahaan tidak baik bagi perusahaan karena dapat mengurangi keuntungan. Tahun 2013 dikeluarkan biaya untuk kegiatan penjualan sebesar Rp 4.888.107.996,08 dan biaya administrasi dan umum sebesar Rp 2.539.588.856,06; kemudian biaya operasional perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dengan biaya penjualan yaitu sebesar Rp 5.394.523.700,78 dan biaya administrasi dan umum sebesar Rp 3.158.755.057,26.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan perofit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, menaksir risiko dalam berinvestasi dan lain-lain.⁶

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal

⁶ *Ibid.*, hlm. 34.

ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan.

Apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar. Hanya saja jika target laba tidak tercapai pihak manajemen tidak memperoleh insentif berupa bonus dari perusahaan. Namun, dalam jangka panjang mungkin akan mengakibatkan banyak kerugian.⁷

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.⁸Berikut total perolehan laba perusahaan

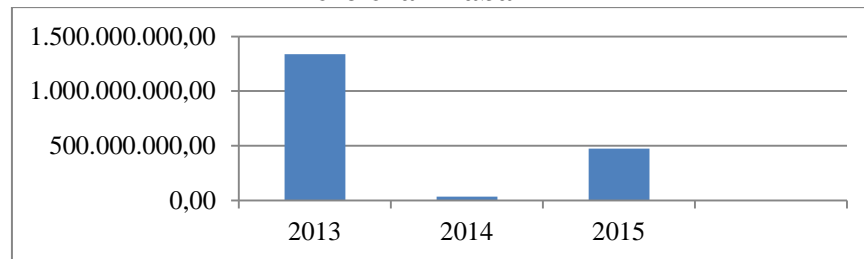
Tabel 1.3
Perolehan Laba (Dalam Rupiah)

Tahun	Total Laba
2013	1.339.094.656,86
2014	35.431.160,96
2015	437.680.269,01

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 302-303.

⁸ *Ibid.*, hlm. 303.

Grafik 1.3
Perolehan Laba



Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2013 diperoleh laba sebesar 1.339.094.656,86 dengan pendapatan sebesar 9.014.652.360,00 dan biaya sebesar 7.419.696.852,14 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 perusahaan memperoleh laba. kemudian pada tahun 2014 perolehan laba sebesar 35.431.160,96 dengan perolehan pendapatan sebesar 8.588.709.919,00 dan biaya sebesar 8.553.278.758,04 maka dapat disimpulkan pada tahun 2014 perusahaan memperoleh laba. Namun tahun 2013 ke tahun 2014 laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dengan selisih 13.303.663.495,90. Kemudian pada tahun 2015 diperoleh laba sebesar 437.680.269,01 dengan pendapatan sebesar 8.758.791.509,00 dan biaya sebesar 5.097.936.090,99 maka perusahaan memperoleh laba pada tahun 2015 karena perusahaan dapat meminimalisir pengeluaran biaya dan menimbulkan kenaikan pendapatan. Namun disini perusahaan kembali mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Seperti halnya PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan yang mengalami naik turunnya laba yang disebabkan oleh pendapatan dan biaya, masalah yang sama diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Kurniawati yang menunjukkan bahwa:

Pada PDAM Kota Sorong terbukti bahwa, utang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat mengganggu kegiatan perusahaan, dan biaya operasionalnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam meningkatkan penjualan dan aktiva operasi perusahaan harus melakukan beberapa hal yaitu menambah aktiva operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya.⁹

Berikut penelitian yang meneliti masalah biaya, yang dilakukan oleh Iros Rosmala Sukendra diketahui bahwa,

Biaya pemeliharaan mesin yang besar sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang ingin dicapai perusahaan (optimal) karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli mesin baru yang apabila mesin tersebut sudah tidak dapat diperbaiki lagi atau bisa dikatakan rusak total, kegiatan mengganti tersebut yang mendorong perusahaan terpaksa untuk mengeluarkan sejumlah biaya yang lebih mahal dari pada biaya pemeliharannya, penjualan dan keadaan ekonomi yang sulit.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Yonnade Arga Putra berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa,

Ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar; dan ada pengaruh biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.¹¹

Penelitian yang dilakukan Putu Rustami berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa,

⁹ Erna Kurniawati, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus Pada PDAM di Kota Sorong)", *Jurnal Analisis*, September 2009, Volume 6, No. 2, hlm. 118.

¹⁰ Iros Rosmala Sukendra, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin Terhadap Laba Operasional Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung", (Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia), hlm. 9.

¹¹ Yonnade Arga Putra, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)", dalam *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi*, Tahun 2014, hlm. 1.

Ada pengaruh secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba, ada pengaruh secara parsial dari biaya produksi terhadap laba, ada pengaruh secara parsial dari biaya promosi terhadap laba, ada pengaruh secara parsial volume penjualan terhadap laba, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap laba adalah volume penjualan pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis.¹²

Berdasarkan fenomena dalam menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang terjadi selama periode tersebut merupakan kunci dalam menetapkan jumlah laba dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakstabilan Pendapatan
2. Ketidakstabilan Biaya Operasional
3. Ketidakstabilan Tingkat Perolehan Laba

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015.

¹² Putu Rustami, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis”, dalam *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganेशha*, Volume 2 Tahun 2014, hlm. 1.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015. Terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (*Independent Variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependen Variable*).

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi variabel	Indikator Variabel	Skala
Pendapatan (X_1)	Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.	1. Penjualan 2. Penghasilan Jasa 3. Penggunaan Aktiva	Rasio
Biaya Operasional (X_2)	Seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.	1. Biaya Penjualan 2. Biaya Administrasi & umum	Rasio
Lab Bersih (Y)	Angka terakhir dalam laporan laba rugi	1. Pendapatan 2. Biaya-biaya	Rasio

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada identifikasi dan batasan masalah dan definisi operasional variabel. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015?

2. Apakah biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015?
3. Apakah pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2013-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat atau kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan teori akuntansi dengan terjadi di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan operasi perusahaan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan dalam penelitian yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub (bab) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Pembatasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori berisi tentang uraian singkat tentang teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti disertai dengan penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang unsur metode dalam penelitian ini, yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang membuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.¹

Menurut Zaki Baridwan yang mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung-jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.²

Sedangkan Menurut Sofyan Safri mengemukakan bahwa,

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 18.

² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 8* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 17.

tertentu. Adapun jenis laporan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan secara tertulis yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan dari berbagai transaksi-transaksi selama periode tertentu yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dan sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Berikut dalil atau Firman Allah yang menjelaskan tentang pentingnya suatu pencatatan dalam kegiatan bertransaksi, dalam surah Al-Baqarah: 283.

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُ رَءِءِءٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai), sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa menyembunyikannya maka sesungguhnya ia adalah orang yang

³Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 105.

berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba-rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan ekuitas pemilik (*Statement Of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas (*Statement Of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*(Surabaya: Tri Karya Surabaya, 2004), hlm. 59.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.⁵

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat finansial dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya.⁶

Berikut Firman Allah dalam Surah Asy-Syu'ara: 181-184 yang menjelaskan tentang berlaku jujur dan adil dalam melakukan pencatatan, kita dilarang untuk mengurangi timbangan

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا
بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ

⁵Hery, *Analisi Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 3-4.

⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 4.

أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مَفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا
 الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; 182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; 184. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”.⁷

b) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban
- (2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- (3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- (4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- (5) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.⁸

Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui

⁷ Depertemen Agama, *Op. Cit*, hlm. 375.

⁸ *Ibid.*, hlm. 18-19.

proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.⁹

2. Pendapatan

a) Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.¹⁰

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya), selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Termasuk aktiva dalam konteks ini dapat berupa kas, piutang, aktiva tetap atau aktiva lain. Dalam praktiknya, pendapatan sering berupa penerimaan kas atau timbulnya tagihan (piutang) kepada pelanggan sebagai akibat menjual barang atau menyerahkan jasa tertentu kepada pelanggan. Dalam akuntansi pendapatan tidak selalu sama dengan laba.¹¹

⁹Soemarso., *Op. Cit.* hlm. 132.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 41.

¹¹L.M.Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 41.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk yang terjadi atas penyerahan barang, pemberian jasa, dan kegiatan atau aktivitas lain oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pendapatan yang digunakan adalah pendapatan operasional dan non operasional.

b) Pengakuan Pendapatan

Prinsip Akuntansi Indonesia mengatur bahwa pendapatan diakui pada saat realisasi. Prinsip ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Penjualan

Pendapatan dari transaksi penjualan produk diakui pada tanggal penjualan. Saat ini biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada langganan.¹²

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.¹³

Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Pada saat ini dikirimkan faktur tagihannya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang (oleh penjual) dengan penerimaan barang (oleh pembeli) terdapat tenggang waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjual menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan.¹⁴

¹²Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi keempat* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hlm. 276.

¹³*Ibid.*, hlm. 47.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 275.

Pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan yang diterima. Pengakuan pendapatan pada saat pembayaran hanya dapat dilakukan bila terdapat ketidakpastian yang besar mengenai tertagihnya piutang. Ketidakpastian itu biasanya berhubungan dengan belum berpindahkannya hak atas barang sampai dilunasinya pembayaran. Ada kemungkinan pembatalan atas transaksi penjualan yang telah dilakukan.

(2) Pendapatan Jasa

Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa telah dilakukan dan dapat dibuatkan fakturnya.

(3) Penggunaan aktiva

Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva/sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain, seperti: pendapatan bunga, sewa, dan royalty, diakui sejalan dengan berlalunya waktu dan pada saat digunakannya aktiva yang bersangkutan.¹⁵

Penyusunan laporan keuangan menghadirkan persoalan penentuan waktu (*timing*), yakni kapan pendapatan itu dicatat? Pada saat pendapatan dicatat (*recorded*), dikatakan bahwa pendapatan tersebut diakui (*recognized*). Pengakuan adalah proses formal mencatat dan melaporkan suatu pos dalam laporan keuangan. Proses pembentukan suatu pos perlu memenuhi definisi unsur berikut:

¹⁵Soemarso, *Loc. Cit.*

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/atau ke dalam perusahaan.
- a. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.¹⁶

Ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang prinsip pengakuan pendapatan yang menyatakan bahwa pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika :

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi
- b. Telah dihasilkan/telah terjadi.

Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.¹⁷

c) Pengukuran Pendapatan

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui, yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan.

¹⁶Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 358.

¹⁷Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 190.

Pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang isinya bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Pendapatan dapat diukur dengan nilai tukar, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam nilai tukar ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Potongan pembayaran dan pengurangan lain dari harga seperti rugi piutang ragu-ragu perlu disesuaikan untuk menghitung *net cash* yang sebenarnya.
- (2) Untuk transaksi bukan dengan kas, apabila nilai dari barang yang diserahkan dianggap sama dengan nilai pasar wajar dari barang yang akan diterima maka nilai tukarnya adalah nilai buku barang yang akan diterima lebih atau kurang dari nilai buku barang yang akan diserahkan maka selisihnya nilai pasar barang yang diterima dengan nilai buku barang yang diserahkan merupakan keuntungan.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 282, dijelaskan untuk melakukan pembukuan pencatatan dalam transaksi agar terciptanya kejujuran, keadilan dan keterbukaan. Berikut QS. Al-Baqarah: 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا
شَهِدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ ... ط

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu)...”¹⁸

Berikut ini ada berbagai macam dasar pengukuran pendapatan antara lain:

¹⁸ Departemen Agama, *Op., Cit*, hlm. 59.

(a) *Cash Equivalent*

Jumlah rupiah kas penghargaan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk yang terjual baru akan diproduksi dan penjualan benar-benar terjadi.

(b) Nilai setara kas

Jumlah rupiah kas yang diperkirakan atau diterima atau dibayarkan pada masa mendatang dari hasil, penjualan aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.

d) Perkiraan Pendapatan

Perkiraan pendapatan adalah perkiraan untuk mencatat pertambahan dari hasil perusahaan, baik berupa penjualan jasa ataupun penjualan barang dagangan. Sehingga sering disebut pula perkiraan pendapatan ini dengan perkiraan penjualan.

Pendapatan ini akan diperoleh pula dari persewaan harta kekayaan, yang menghasilkan uang. Istilah lain bagi pendapatan disebut pula honorarium profesi, hasil komisi, atau pendapatan bunga. Setiap pendapatan harap dicatat secara terpisah, jangan digabungkan.¹⁹

3. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan atau semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.

¹⁹*Ibid.*, hlm.36.

Soemarso mengemukakan bahwa biaya Operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan.

Biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Dalam biaya operasional tersebut sudah termasuk segala pemeliharaan suatu aktivitas dan peralatan milik perusahaan serta biaya penggantian bagian-bagian peralatan untuk mempertahankan norma-norma teknis yang ada. Biaya untuk kegiatan tidak pokok perusahaan dimasukkan sebagai biaya lain-lain. Setiap biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.²⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan, dimana kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan perusahaan.

b. Jenis-jenis Biaya Operasional

Biaya operasional terdiri dari dua bagian, yaitu:

1) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan.²¹

²⁰Soemarso. *Loc. Cit.*

²¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 86.

Biaya Administrasi dan Umum yakni biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengarahkan, mengendalikan dan mengoperasikan perusahaan.²²

Biaya administrasi dan umum meliputi biaya-biaya pengawasan umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan catatan akuntansi, pembelian, korespondensi umum, penagihan piutang, dan lain-lain. Yang termasuk kelompok biaya administrasi dan umum ini misalnya:

- a. Biaya yang berhubungan dengan bangunan kantor dan administrasi kantor
- b. Biaya pemeriksaan pembukuan dan *fee* lainnya
- c. Biaya kredit dan penagihannya
- d. Penyusutan perabot dan peralatan kantor
- e. Gaji Direktur
- f. Gaji karyawan kantor
- g. Donasi-donasi
- h. Kertas, surat-surat, cetakan, dan ongkos kantor lainnya
- i. Biaya asuransi
- j. Biaya pemakaian telepon dan telegraf
- k. Kerugian karena piutang tidak tertagih
- l. Biaya umum lainnya.²³

²²Abdul Halim, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: BPFE, 1985), hlm. 19.

²³*Ibid.*, hlm. 33

2) Biaya penjualan

Biaya Penjualan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen.²⁴ Yang termasuk kelompok biaya penjualan ini misalnya:

- a. Biaya advertensi
- b. Biaya pengiriman (upah, bahan bakar, reparasi alat angkut, penyusutan alat angkut, pajak atau pungutan yang berkaitan dengan pengiriman barang dagangan)
- c. Biaya yang berhubungan dengan bangunan toko
- d. Biaya gaji manajer penjualan
- e. Biaya gaji pegawai toko atau pelayan toko
- f. Biaya gaji salesman
- g. Biaya perjalanan salesman
- h. Biaya pengapalan
- i. Biaya transportasi penjualan
- j. Biaya penjualan lainnya.²⁵

3) Laba

a) Pengertian Laba

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari

²⁴Sofyan Syafri Harahap. *Loc. Cit.*

²⁵*Ibid.*, hlm. 32.

transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Menurut Belkaoui, definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut:

- (1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil hasil biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- (2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- (3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- (4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- (5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Most menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut:

- (a) Laba akuntansi menggunakan konsep periodik
- (b) Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
- (c) Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam kategori berupa input dan output.

- (d) Oleh karena itu, perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.
- (e) Dengan demikian, mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.²⁶

Dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:

(a) Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

(b) Laba bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.²⁷

Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau *margin*). Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai margin kotor atau margin laba

²⁶*Ibid.*, hlm. 305.

²⁷Kasmir, *Loc. Cit.*

kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya overhead. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT).²⁸

b) Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan

Salah satu komponen laba adalah beban, dan sebuah item akan dapat diperbandingkan jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama dalam mencatat dan melaporkan item tersebut. Salah satu kelemahan akuntansi adalah terlalu memanjakan pembuat laporan keuangan dengan menyediakan berbagai alternatif metode akuntansi.

c) Laba dipengaruhi oleh faktor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen)

Dalam praktik, sering kali pihak manajemen harus menggunakan pertimbangan subjektifnya untuk menetapkan besarnya estimasi atas suatu peristiwa akuntansi. Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, estimasi ini dapat ditetapkan secara subjektif dan rasional. Sebagai contoh adalah estimasi mengenai besarnya nilai residu dan masa manfaat dari sebuah aset tetap. Dalam hal ini, penggunaan estimasi yang berbeda tentu saja juga akan menghasilkan beban penyusutan dan laba yang berbeda.²⁹

²⁸<http://kamusbisnis.com/arti/laba-bersih.html>, diakses 20 Maret 2016 pukul 16.11 WIB.

²⁹*Ibid.*, hlm. 35-36.

d) Arti laba secara bahasa

Dalam bahasa arab, laba yaitu pertumbuhan dalam dagang, seperti yang terdapat dalam kitab *Lisanul-Arab* karangan Ibnu Manzur yaitu pertumbuhan dalam dagang. Berkata Azhadi, maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah*, yaitu laba hasil dagang. Orang-orang berkata, *khath* yaitu saya memberinya laba (untung), atau memberikan padanya laba dengan barang-barangnya.

e) Batasan-batasan dan kriteria penentuan laba dalam islam

Dalam teori akuntansi konvensional tidak satupun pendapat yang dapat diterima tentang batasan-batasan dan kriteria penentuan laba. Kriteria islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba yaitu adanya kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.

Ali bin Abi Thalib r.a berkata “wahai para saudagar ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak”.³⁰

f) Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih.

Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau

³⁰Iqbal Yuandra, “Cara Menentukan Laba Keuntungan” <http://blogspot.co.id>, diakses 01 April 2016 pukul 08.48 WIB.

diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.

3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini, penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran letak persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah banyak dilakukan peneliti lain, berikut diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Yonnade Arga Putra (2014)	Analisis pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan (studi pada usaha mikro kecil dan menengah di	Adanya pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan, adanya pengaruh biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama

³¹*Ibid.*, hlm. 165.

	Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar	terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar
Putu Rustami (2014)	Pengaruh Biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba pada perusahaan kopi bubuk Banyuwatis	Adanya pengaruh secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba, adanya pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap laba, adanya pengaruh biaya promosi secara parsial terhadap laba, dan adanya pengaruh volume penjualan secara parsial terhadap laba, dan variabel yang dominan berpengaruh terhadap laba adalah volume penjualan pada perusahaan kopi bubuk Banyuwatis.
Meiza Efilia (2014)	Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan beban operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
Mhd Fikri Pramudya Tri Putra (2013)	Pengaruh pendapatan usaha dan beban pajak terhadap prediksi laba bersih (Studi Empiris pada PT HM Sampoerna Tbk periode 1999-2010)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Eni Srihastuti. Persamaan penelitian Eni Srihastuti dan penelitian ini dilakukan pengolahan data yang sama yaitu pada laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Eni Srihastuti dilakukan untuk mengevaluasi lebih jauh mengenai

penerapan metode penyusutan aktiva tetap sesuai dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan, dan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

2. Penelitian Surya Wulan dani. Persamaan kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada penelitian Surya Wulan dani diteliti biaya produksi dan penjualan air, dan pada penelitian ini diteliti pada biaya operasional yang menjadi biaya penjualan dari air bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan.
3. Penelitian Meiza Efilia (2014). Persamaan Penelitian Meiza dan penelitian ini yaitu memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Sedangkan perbedaan keduanya adalah terletak pada tempat penelitian, dimana pada penelitian Meiza dilakukan pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012 sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan periode 2009-2014.
4. Penelitian Mhd Fikri Pramudya Tri Putra (2013). Persamaan penelitian Mhd Fikri dengan penelitian ini adalah memiliki variabel dependen yang sama yaitu laba bersih. Sedangkan yang menjadi perbedaannya, yaitu penelitian Mhd Fikri memiliki variabel independen pendapatan

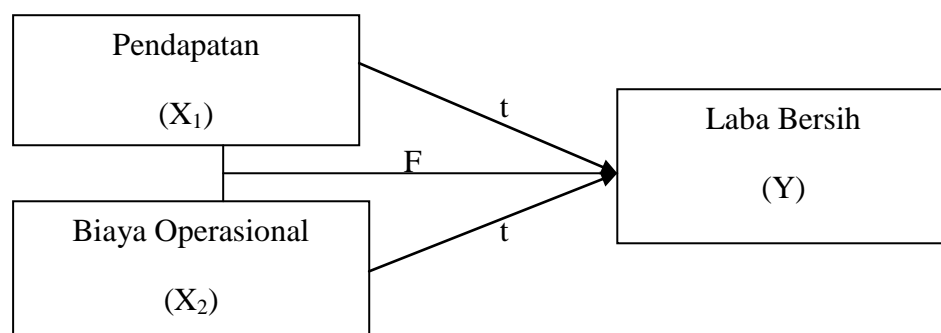
usaha dan beban pajak, dalam penelitian ini variabel independen-nya pendapatan dan biaya operasional.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Kerangka fikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.³²

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari dua variabel yaitu pendapatan dan biaya operasional, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih.

Gambar 3.1
Kerangka Pikir



³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 60.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³³

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.³⁴

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian tersebut. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar. Dari penjabaran rumusan masalah dalam penelitian ini, dikemukakan bahwa pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

³³*Ibid.*, hlm. 64.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 93.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan yang terletak di Jalan Cut Nyak Dhin No.9 Padangsidimpuan. Waktu Penelitian dilakukan mulai Maret 2016 sampai Mei 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan analisis dengan menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen – elemen yang akan dibuat kesimpulan.¹Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan tahun 2013 sampai tahun 2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²Pemilihan sampel merupakan bagian yang sangat penting dari semua penelitian, namun kesalahpahaman pun sering kali

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36.

²Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

terjadi mengenai sampel ini, khususnya diantara peneliti pemula atau mereka yang tidak mengetahui tentang penelitian.³

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan dalam kurun waktu selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai 2015, dimana dalam setiap satu tahun terdiri dari 12 bulan. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel yang merincikan mengenai data pendapatan, biaya operasional dan laba bersih.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah melalui data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Secara garis besar, data sekunder dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu data sekunder internal dan eksternal.

Dalam praktik, tak jarang jawaban untuk berbagai masalah perusahaan dapat diperoleh dari dokumen atau catatan internal perusahaan sendiri. Contohnya adalah informasi mengenai produksi, biaya, penjualan, distribusi, profil pelanggan, preferensi pelanggan, dan sebagainya. Sumber-sumber internal meliputi laporan laba rugi, neraca, faktur, catatan persediaan perusahaan, laporan penjualan, laporan kunjungan wiraniaga, rekening biaya

³Morissan. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 112.

⁴*Ibid.*, hlm. 122.

wiraniaga, memo kredit, kartu garansi, lapora riset terdahulu dan sistem informasi manajemen perusahaan.

Sedangkan sumber data sekunder eksternal adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh sumber-sumber di luar organisasi, diantaranya berupa publikasi pemerintah (misalnya laporan dari BPS, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Keuangan, Bank Indonesia, dan sebagainya), buku dan majalah.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.⁶

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.

⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 102-108.

⁶*Ibid.*, hlm. 152.

F. Teknik Analisis Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada hasil pengelolaan data.⁷

Untuk penelitian kuantitatif, pengolahan dan analisis data adalah dengan menggunakan statistik yang didahului dengan talli dan skoring. Teknik atau rumus statistik yang digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian, yakni berupa korelasi hubungan antara dua variabel, korelasi hubungan antara tiga variabel atau lebih, korelasi pengaruh atau korelasi perbandingan/perbedaan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Product Service Solution (SPSS V.22)*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dalam statistik deskriptif

⁷ Bambang prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184.

juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal.⁸

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.⁹

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi berganda yang dibuat apakah ada korelasi antar variabel bebas penelitian.

⁸ Duwi Prayatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CVANDI Offset, 2012), hlm. 38.

⁹ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya, metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan gambaran mengenai model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.¹¹

c) Uji Autokorelasi

Analisis statistik autokorelasi pada dasarnya adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi jamak yang ideal adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹²

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), hlm. 99.

¹¹*Ibid.*, hlm. 113.

¹²Trifanews, "Multikolinieritas- Heteroskedastisitas-dan- Autokorelasi"<http://com.html>, diakses 29 Maret 2016 pukul 14.56 WIB.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.¹³

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal dua variabel.¹⁴

Persamaan regresi untuk n prediktor adalah:¹⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

5. Inferensi Hasil Regresi

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam regresi terdapat 3 jenis kriteria ketepatan:

¹³Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 73.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabete, 2012), hlm. 277.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 303.

a. Uji signifikansi individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

H_{a1} : Adanya pengaruh signifikan secara parsial pendapatan terhadap laba bersih

H_{o1} : Tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial pendapatan terhadap laba bersih

H_{a2} : Adanya pengaruh signifikan secara parsial biaya operasional terhadap laba bersih

H_{o2} : Tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial biaya operasional terhadap laba bersih

b. Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_a : Adanya pengaruh secara simultan pendapatan dan biaya Operasional terhadap laba bersih

H_o : Tidak adanya pengaruh secara simultan pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁶ Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 238-240.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan

Pada zaman Kolonial Belanda yaitu tepatnya pada Tahun 1935 diadakan pembangunan Pengolahan Air Bersih di Sipirok dengan sumber air Sibuni-buni yang terletak di lereng Gunung Sibual-buali dengan kapasitas produksi ± 20 L/detik yang disalurkan untuk kebutuhan masyarakat Sipirok pada masa itu, yang merupakan cikal bakal berdirinya pengolahan air bersih di bumi Tapanuli Selatan. Dalam masa pemerintahan Jepang juga diadakan pembangunan penambahan jaringan pipa untuk menambah pelayanan di Daerah Sipirok, akan tetapi data tentang panjang pipa yang ditambah tidak ada penjelasan.

Setelah zaman Kemerdekaan yaitu tepatnya tahun 1961 mulailah dilaksanakan pembangunan instalasi sumber air Oppu Simakkar (Oppu Makkal) di Desa Sihopur, Kecamatan Padangsidimpuan Barat pada waktu itu yang ditujukan untuk pelayanan di Kota Padangsidimpuan dengan kapasitas produksi ± 25 L/detik yang modalnya diperoleh dari Penyertaan Modal Pemda Tingkat II Tapanuli Selatan yang pelaksanaannya oleh Dinas Pekerjaan Umum Tk. II Tapanuli Selatan dengan panjang pipa transmisi dan pipa distribusi 21.000 m dengan sistem aliran tanpa bak pengumpulan.

Tahun 1968, mengingat pada waktu itu pelanggan belum banyak, maka dibangunlah bak pengumpulan yaitu *Reservoir* di Sirampak Losung Batu dengan volume 450 m^3 dan bak *Reservoir* di Bakaran Batu Sitamiang, dengan volume 250 m^3 dan tujuannya untuk mengumpulkan air sekaligus dapat mengalirkan air ke daerah pelayanan Kota Padangsidimpuan.

Pengelolaannya dibawah naungan Pemda Tk. II Tapanuli Selatan, dengan diberi nama Perusahaan Air Bersih (PAB) Tambusai, dan namanya diambil dari nama salah seorang tokoh penyebar Agama Islam di Tapanuli Selatan yaitu Tuanku Tambusai, dan beliau adalah pendiri Mesjid pertama di Sipirok, yang kita kenal dengan namanya sekarang Mesjid Raya Sori Alam Dunia Mashalih. Serta dipimpin oleh Bapak Baharuddin Harahap yang bekerja di gedung Kantor Dinas Pekerjaan Umum, yang beralamat di Jalan Sudirman No. 01 Padangsidimpuan atau di belakang Kantor Walikota sekarang.

Dan kemudian sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk/pertambahan jumlah pelanggan yang semakin pesat, maka pada tahun 1981 diadakan penambahan pipa Transmisi dan Distribusi diameter 100 mm – 200 mm sepanjang 6.490 m, tahun 1982 juga dibangun sumber baru di Huta Tunggal I, II, dan Huta Koje I, II, III dengan kapasitas produksi $\pm 40 \text{ L/detik}$ dan dibantu dengan Bak Pelepas Tekan (BPT) I s/d IV, serta tahun 1983 didirikan bangunan operasi, *Reservoir* Panyanggar 1000 m^3 , *Water Treatment* dan pengobatan.

Pada tahun 1984 Perusahaan Air Bersih (PAB) Tambusai, berubah status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tambusai dengan Perda No. 08 Tahun 1984. Dan berikut ini dipaparkan penambahan bangunan-bangunan dan penambahan panjang pipa dari tahun ketahun:

- Menara Aerasi (CO₂) tahun 1984
- Penambahan pipa Trans dan Distribusi diameter 40 mm-250 mm : 65.800 m tahun 1984
- Pembangunan pengolahan air di Gunung Tua tahun 1987
- Pembangunan Air Bersih dengan pengolahan pasir lambat di Panyabungan tahun 1990
- Pembangunan IPAS di Kayu Laut tahun 1991
- Penambahan Sumber di Sisundung dengan kapasitas 75 L/detik dan pemasangan Pipa Transmisi dan Distribusi ± 12.000 m tahun 1992
- Pembangunan IPAS di Simangambat Sipirok tahun 1993
- Pembangunan IPAS di Natak tahun 1993
- Pembangunan IPAS di Huta Koje Parsalakan tahun 1993.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan dicetuskannya Perancangan Program Marsipature Hutanabe oleh Bapak Gubernur Sumatera Utara, Raja Inal Siregar, dengan didukung Bapak Bupati Tapanuli Selatan, Soaloon Siregar, sehingga menyarankan dan mengharapkan kepada PDAM Tirtanadi Medan yang dipimpin oleh bapak Direktur Utama Ir. Kumala Siregar, untuk dapat membantu PDAM Tambusai dalam hal pengelolaan manajemen dan operasional tentang air

bersih/minum secara professional dan dengan hasil saling menguntungkan sehingga masyarakat di Tapanuli Selatan dapat terlayani dengan sebaik-baiknya, maka sesuai dengan Surat Perjanjian No. 03/SPJN/Dir/1996 tanggal 11 Oktober 1996 diadakanlah Kerjasama/Merger dengan sistem bagi hasil.

Maka pada saat itu dibangunlah Surge Tank di Sihopur, dan diadakan meterisasi serta pembenahan pipa-pipa dinas yang belum memenuhi standart, sekaligus dibuat Peta *Blad* Kota Padangsidimpuan.

Selanjutnya perjalanan pengelolaan masih belum maksimal mengingat pengorganisasian SDM dan aturan yang ada banyak kendala serta kurang mendukung demi pencapaian target, sehingga sesuai dengan Instruksi Bapak Gubernur Sumatera Utara, Tengku Rizal Nurdin, maka diadakan lagi peningkatan kerjasama menjadi Kerjasama Operasional dengan Surat Perjanjian No.06/SPJN/KS/1999 tanggal 17 Juli 1999 yang mencakup seluruh asset dan SDM PDAM Tambusai secara total pengelolaannya menjadi Cabang PDAM Tirtanadi Tapanuli selatan, yang langsung berada dibawah naungan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara sampai dengan sekarang.

PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan saat ini telah mengalami perkembangan sejak dikerjasamakan yaitu adanya penambahan panjang pipa diameter 2" = 8.457 m ; 3" = 2.905 m ; 4" = 175 m ; 6" = 7.764 m ; 8" = 3.000 m ; dan 10" = 10.000 m, serta jumlah nilai investasi sebesar Rp 7,2 Milyar.

Direktur PDAM Tambusai :

1. Banuaran Hrp
2. Kanaekan Ns
3. Dahlan Hrp
4. H. Ma`as
5. Banuaran Sir
6. Abdul Latif Lubis
7. Rochmein Nst
8. Ir. Leonardi Pane
9. Ir. Rizal
10. Drs. H. Paruhum Nst

Kepala Cabang PDAM Tirtanadi

1. Drs. H. Paruhum Nasution 1999
2. Drs. Syafwan MM 1999-2000
3. Ir. Zulkifli Lubis 2000-2001
4. Drs. Wahril 2001-2004
5. Ir. Lampo Siregar : 2004-2005
6. Ir. Hotmatua Hrp : 2005-2007
7. Syaiful Bahri Nst : 2007-2009
8. Ir. Yusmansyah MT. : 2009
9. Ir. Pahmiuddin : 2009-2012
10. Ir. Asran Siregar : 2012-2013
11. Adam Parapat ST. : 2013-2014

12. Syahrial ST : 2015

13. Ir. Wahab Makmur Harahap : 2015 sekarang

2. Struktur Organisasi PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan

Struktur organisasi disusun untuk membantu mencapai tujuan organisasi agar lebih efektif. Tujuan organisasi akan menentukan struktur organisasinya yaitu dengan menentukan seluruh pekerjaan, hubungan antar tugas, batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing tugas tersebut.

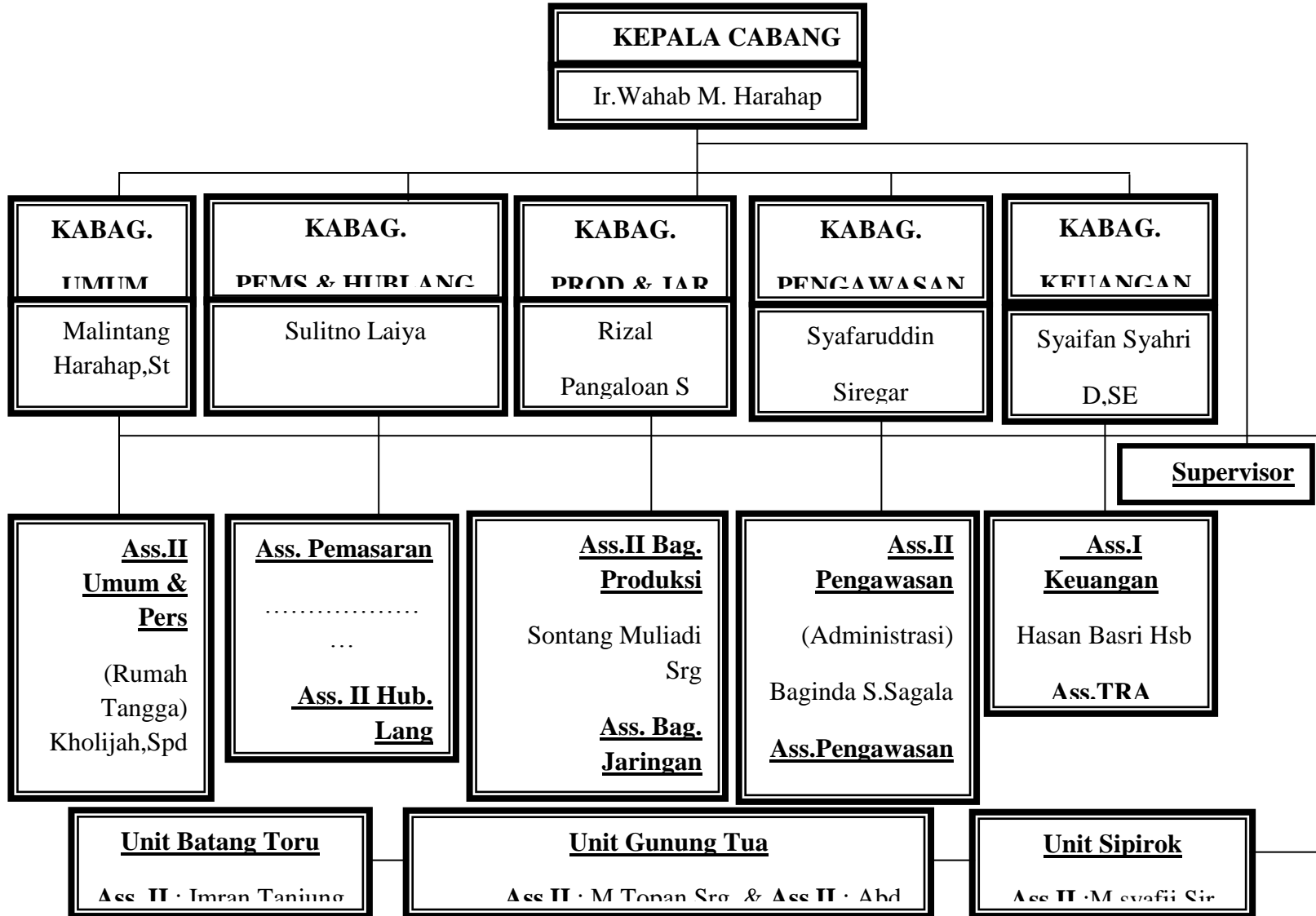
Tabel 4.1
RINCIAN FORMASI STRUKTUR PEGAWAI
PDAM TIRTANADI CABANG TAPSEL

NO	STRUKTUR ORGANISASI	JUMLAH
1	Kacab	1
2	Kabag	5
3	Supervisor	1
4	Asisten I	1
5	Asisten II	4
6	Asisten II Unit Sipirok	1
7	Asisten II Unit G.Tua	2
8	Asisten II Unit B.Toru	1
9	Pegawai	33
Total		49

Tabel 4.2
RINCIAN FORMASI PEGAWAI
PDAM TIRTANADI CABANG TAPSEL

NO	BAGIAN	JUMLAH
1	Kepala Cabang	1
2	Bagian Pemasaran	9
3	Bagian Keuangan	10
4	Bagian Jaringan	7
5	Bagian Umum & Personalia	6
6	Bagian Pengawasan	5
7	Unit Sipirok	4
8	Unit Batang Toru	3
9	Unit Gunung Tua	4
Total		49

**GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PDAM TIRTANADI CAB.TAPANULI SELATAN**



3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

PDAM Tirtanadi menjadi perusahaan pengelola air minum dan air limbah yang terdepan di Indonesia, sehat dan memberikan pelayanan prima kepada pelanggan.

b. Misi

- Memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat yang memenuhi azas kualitas, kuantitas, dan kontinuitas serta keterjangkauan masyarakat dengan menerapkan *Good Corporate Governance* yang didukung oleh SDM yang berintegritas, berkemampuan dan professional.
- Menunjang peningkatan kualitas lingkungan dengan mengembangkan pelayanan air limbah.
- Memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah dan membantu mengembangkan daerah.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva satu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu

¹ Pdamtirtanadi.co.id

periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.²

Pendapatan menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk mengetahui apakah pendapatan dalam setiap periodenya mengalami kenaikan (untung) atau penurunan (rugi). Pendapatan terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Pendapatan usaha diperoleh dari kegiatan utama perusahaan seperti penjualan air dan penjualan non air, sedangkan pendapatan lain-lain diperoleh diluar kegiatan utama perusahaan.

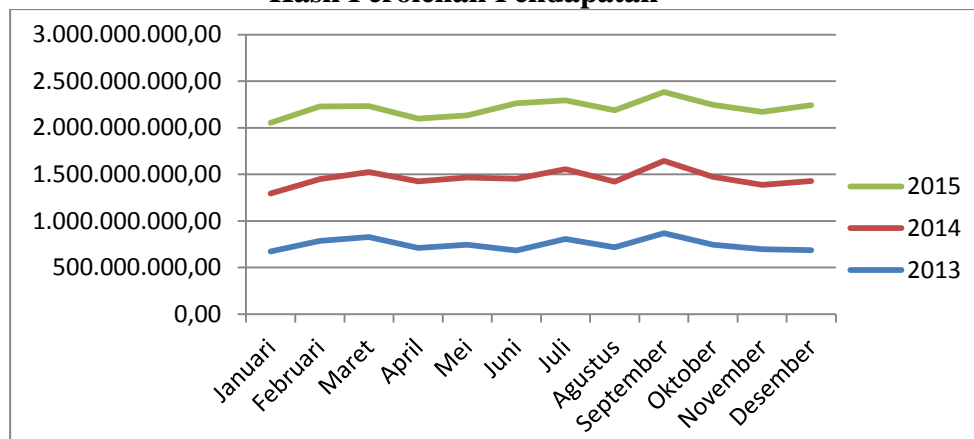
Tabel 4.3
Hasil Perolehan Pendapatan (Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	670.618.009,00	622.406.390,00	761.648.654,00
Februari	785.197.977,00	664.410.082,00	779.459.814,00
Maret	827.718.565,00	696.567.238,00	708.160.010,00
April	711.001.015,00	714.611.252,00	672.705.193,00
Mei	745.842.171,00	721.211.792,00	665.390.214,00
Juni	683.059.347,00	769.449.598,00	811.955.128,00
Juli	806.417.235,00	751.324.004,00	736.569.165,00
Agustus	715.810.889,00	705.385.063,00	769.108.696,00
September	868.795.419,00	777.095.618,00	739.736.740,00
Oktober	744.240.436,00	730.141.771,00	773.046.396,00
November	695.709.971,00	693.377.053,00	783.053.340,00
Desember	686.380.475,00	742.730.058,00	814.819.010,00

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan

²ZakiBaridwan, *Intermediate Accounting Edisi 8* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 29.

Grafik 4.1
Hasil Perolehan Pendapatan



Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 pendapatan tertinggi yang diperoleh PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan terjadi pada bulan september yaitu sebesar Rp 868.795.419,00 dan terendah terjadi pada bulan januari sebesar Rp 670.618.009,00. Pada tahun 2014 pendapatan tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebesar Rp 777.095.618,00 dan terendah terjadi pada bulan January sebesar Rp 622.406.390,00. Pada tahun 2015 pendapatan tertinggi diperoleh pada bulan desember yaitu sebesar Rp 814.819.010,00 dan terendah terjadi pada bulan mei sebesar Rp 665.390.214,00.

2. Biaya Operasional

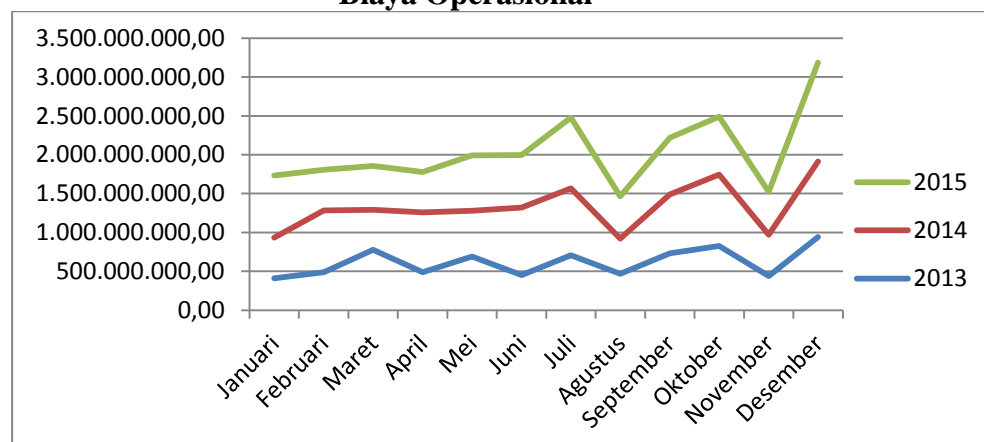
Biaya operasional menunjukkan berapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Setiap biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.

Tabel 4.4
Biaya Operasional (Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
January	411.183.441,16	523.504.573,77	796.416.977,89
Februari	490.041.776,85	794.222.947,81	522.669.131,83
Maret	777.558.505,49	512.640.104,80	566.199.517,56
April	490.317.908,13	766.990.804,24	522.040.096,73
Mei	689.664.705,23	589.355.441,43	711.170.153,54
Juni	449.365.797,29	871.883.805,28	673.329.992,53
Juli	705.704.920,68	861.944.447,85	910.386.115,92
Agustus	467.152.914,78	452.949.302,17	543.808.478,04
September	732.197.003,10	757.313.594,00	729.876.663,77
Oktober	825.083.634,02	920.227.271,02	743.356.437,30
November	440.280.356,01	529.816.294,47	551.433.989,41
Desember	941.145.889,40	972.430.171,20	1.271.284.536,47

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan

Grafik 4.2
Biaya Operasional



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2013 biaya tertinggi yang dikeluarkan perusahaan terjadi pada bulan desember yaitu sebesar Rp 941.145.889,40 dan biaya terendah yang dikeluarkan terjadi pada bulan januari sebesar Rp 411.183.441,16. Pada

tahun 2014 biaya tertinggi yang dikeluarkan perusahaan terjadi pada bulan desember yaitu sebesar Rp 972.430.171,20 dan biaya terendah yang dikeluarkan terjadi pada bulan agustus sebesar Rp 452.949.302,17. Pada tahun 2015 biaya tertinggi terjadi pada bulan desember yaitu sebesar Rp 1.271.284.536,47 dan biaya terendah terjadi pada bulan april sebesar Rp 522.040.096,73.

3. Laba Bersih

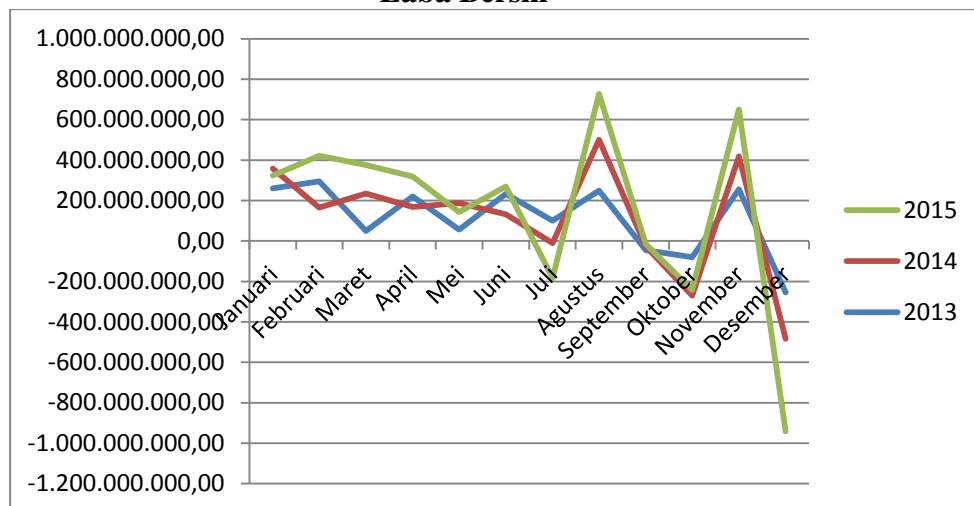
Laba bersih menggambarkan hasil akhir yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode, dimana laba bersih merupakan pengurangan pendapatan dengan biaya.

Tabel 4.5
Laba Bersih (Dalam Rupiah)

Bulan	2013	2014	2015
Januari	259.434.567,84	98.901.816,23	-34.768.323,89
Februari	295.156.200,15	-129.812.865,81	256.790.682,17
Maret	50.160.059,51	183.927.133,20	141.960.492,44
April	220.683.106,87	-52.379.552,24	150.665.096,27
Mei	56.177.465,77	131.856.350,57	-45.779.939,54
Juni	233.693.549,71	-102.434.207,28	138.625.135,47
Juli	100.712.314,32	-110.620.443,85	-173.816.950,92
Agustus	248.657.974,22	252.435.760,83	225.300.217,96
September	-45.401.584,10	19.782.024,00	9.860.076,23
Oktober	-80.843.198,02	-190.085.500,02	29.689.958,70
November	255.429.614,99	163.560.758,53	231.619.350,59
Desember	-254.765.414,40	-229.700.113,20	-456.465.526,47

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan

Grafik 4.3
Laba Bersih



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat perkembangan laba dalam periodenya, apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi. Seperti terlihat pada tahun 2013 menunjukkan perolehan laba tertinggi terjadi pada bulan februari yaitu sebesar Rp 295.156.200,15 artinya pada bulan februari tahun 2013 pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 785.197.977,00 sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan sebesar Rp 490.041.776,85; maka dapat disimpulkan bahwa pada bulan februari tahun 2013 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan mengalami keuntungan atau memperoleh laba, sedangkan perolehan laba yang terendah pada tahun 2013 terjadi pada bulan desember yaitu sebesar Rp -254.765.414,40 artinya pada bulan desember tahun 2013 biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan lebih besar

daripada pendapatan yang diperoleh yaitu biaya operasional sebesar Rp 941.145.889,40 dan pendapatan sebesar Rp 686.380.475,00 sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2014 perolehan laba yang tertinggi yang diterima oleh perusahaan terjadi pada bulan agustus yaitu sebesar Rp 252.435.760,83 artinya pada bulan agustus tahun 2014 pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan yaitu pendapatan sebesar Rp 705.385.063,00 dan biaya sebesar Rp 452.949.302,17 sehingga perusahaan mengalami keuntungan atau memperoleh laba.

Sedangkan perolehan terendah pada tahun 2014 terjadi pada bulan desember yaitu sebesar Rp -229.700.113,20 artinya pada bulan desember tahun 2014 biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh yaitu biaya sebesar Rp 972.430.171,20 dan pendapatan sebesar Rp 742.730.058,00 sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2015 perolehan laba tertinggi terjadi pada bulan februari yaitu sebesar Rp 256.790.682,17 artinya pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan perusahaan yaitu pendapatan diperoleh sebesar Rp 779.459.814,00; sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan sebesar Rp 522.669.131,83; maka dapat disimpulkan bahwa pada bulan februari tahun 2015 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan mengalami keuntungan atau memperoleh laba.

Sedangkan perolehan laba yang terendah pada tahun 2015 terjadi pada bulan desember yaitu sebesar Rp -456.465.526,47 , artinya pada bulan desember tahun 2015 biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh yaitu biaya operasional sebesar Rp 1.271.284.536,47 dan pendapatan sebesar Rp 814.819.010,00 sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan mengalami ketidakstabilan dalam hal perolehan pendapatan dan pengeluaran biaya dalam setiap periodenya. Pendapatan dan biaya merupakan faktor penentu apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi. Seperti pada saat memperoleh laba selama 3 tahun yaitu terjadi pada bulan februari untuk tahun 2013, agustus untuk tahun 2014 dan februari untuk tahun 2015, sedangkan pada saat rugi dalam 3 tahun berturut-turut terjadi pada setiap bulan desember.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah data (N), nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dalam output SPSS. Berikut hasil output SPSS serta penjelasannya.

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_X1	36	622.406.390,00	868.795.419,00	737.365.383,0000	53.678.178,00275
Biaya_Operasional_X2	36	4.111.83.441,16	1.271.284.536,47	680.970.769,4769	192.617.859,10439
Laba_Bersih_Y	36	-456.465.526,47	295.156.200,15	5133.9057,9675	180.285.731,35773
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS V. 22

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang dimasukkan dalam pengujian ini berjumlah 36 data. Pendapatan (X_1) dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain yang memiliki nilai minimum sebesar Rp 622.406.390,00 nilai maximum sebesar Rp 868.795.419,00 nilai mean sebesar Rp 737.365.383,0000 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp 53.678.178,000275.

Biaya operasional (X_2) memiliki nilai minimum sebesar Rp 411.183.441,16 nilai maximum sebesar Rp 1.271.284.536,47 nilai mean sebesar Rp 680.970.769,4769 dan standar deviasinya Rp 192.617.859,10439. Laba bersih (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp -456.465.526,47 nilai maximum sebesar Rp 295.156.200,15 nilai mean sebesar Rp 51.339.057,9675 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp 180.285.731,35773.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas memberikan gambaran mengenai pengujian data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data yang

berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Berikut hasil output SPSS V. 22

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan_X1	Biaya_Operasional_X2	Laba_Bersih_Y
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	737.365.383,0000	680.970.769,4769	51.339.057,967
	Std. Deviation	53.678.178,00275	192.617.859,10439	180.285.731,35
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,141	,117
	Positive	,073	,141	,096
	Negative	-,059	-,081	-,117
Test Statistic		,073	,141	,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,068 ^c	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS V. 22

Berdasarkan Output di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.³

³ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), hlm. 78.

Tabel 4.8
Kesimpulan Output Uji Normalitas

Variabel	Asym p Sig 2 Tailed	Test Statistic	Kesimpulan
Pendapatan (X ₁)	0,200	0,73	Berdistribusi Normal
Biaya Operasional (X ₂)	0,068	0,141	Berdistribusi Normal
Laba Bersih (Y)	0,200	0,117	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan, biaya operasional dan laba bersih berdistribusi normal karena lebih besar dari nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*), seperti pendapatan $0,200 > 0,05$, Biaya operasional $0,068 > 0,05$ dan laba bersih $0,200 > 0,05$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya, metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance*

inflation factor (VIF) pada model regresi, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁴ Berikut hasil output SPSS dengan menggunakan uji multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	175.480.263,852	65.905.184,133		2,663	,012			
Pendapatan_X1	,737	,095	,219	7,746	,000	,866	1,155	
Biaya_Operasional_X2	-,980	,027	-1,047	-36,972	,000	,866	1,155	

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y
Sumber: Output SPSS V. 22

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel pendapatan dan biaya operasional lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,866 dan nilai VIF dari kedua variabel kurang dari 10 yaitu sebesar 1,155 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

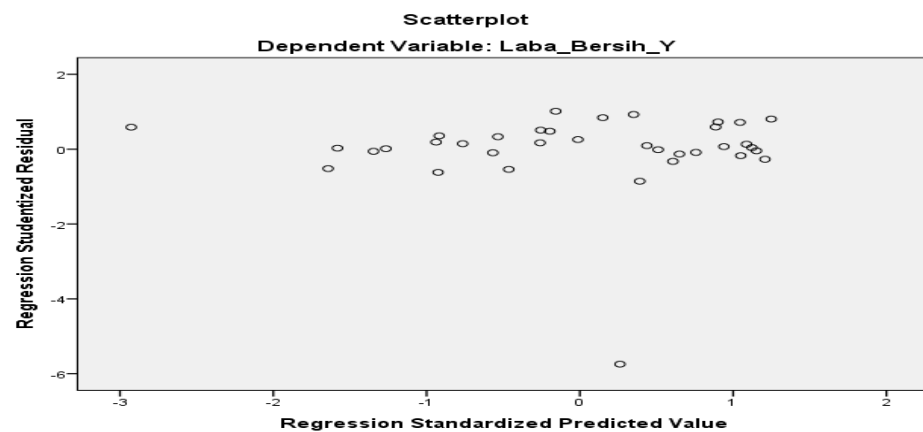
b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan gambaran mengenai model regresi, regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi

⁴*Ibid.*, hlm 99.

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵



Sumber: Output SPSS V.22

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya

⁵*Ibid.*, hlm. 113.

tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁶

Tabel 4.10
Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,988 ^a	,977	,976	28.121.272,12635	1,933

a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional_X2, Pendapatan_X1

b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Output SPSS V. 22

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 1,933, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5% , jumlah sampel (N) = 36 dan jumlah variabel 3 (k = 3) diperoleh nilai DL = 1,098 dan DU = 1,442. Jadi nilai 4-DU = 2,558 dan 4-DL = 2,902. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Inferensi Hasil Regresi

⁶*Ibid.*, hlm. 106.

a. Uji signifikansi individual (Uji statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Berikut output SPSS dalam uji t

Tabel 4.11
Hasil Output Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	175.480.263,852	65.905.184,133		2,663	,012
Pendapatan_X1	,737	,095	,219	7,746	,000
Biaya_Operasional_X2	-,980	,027	-1,047	-36,972	,000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Output SPSS V. 22

Berdasarkan output di atas diperoleh t_{hitung} pendapatan sebesar 7,746 dan nilai signifikansi 0,000. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ yaitu $36-3-1=32$, hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar 2,037 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,746 > 2,037$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai t_{hitung} berpengaruh positif, yaitu jika pendapatan meningkat maka laba bersih juga akan meningkat.

t_{hitung} biaya operasional sebesar -36,972 dan nilai signifikansi 0,000. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ yaitu $36-3-1=32$, hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar 2,037 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-36,972 < 2,037$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Berikut hasil output SPSS V.22

Tabel 4.12
Hasil Output Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.111.506.476.373.568.380,000	2	555.753.238.186.784.190,000	702,768	,000 ^b
Residual	26.096.596.218.148.268,000	33	790.805.946.004.493,100		
Total	1.137.603.072.591.716.610,000	35			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

b. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional_X2, Pendapatan_X1

Sumber: Output SPSS V. 22

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 702,768 dan nilai signifikansi 0,000. Dalam pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 0,05. Untuk melihat F_{tabel} dalam pengujian hipotesis dengan menentukan derajat bebas pembilang (df_1) dan derajat bebas penyebut (df_2), dengan rumus $df_1=k-1$ ($3-1=2$), $df_2=n-k$ ($36-$

3=33), maka diperoleh F_{tabel} sebesar 5,31. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($702,768 > 5,31$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan mengenai persentase total variasi dalam variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Output Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,977	,976	28.121.272,12635

a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional_X2, Pendapatan_X1

b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Output SPSS V. 22

Berdasarkan output di atas menunjukkan R Square yaitu sebesar 0,977 atau 97,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih adalah 97,7% sedangkan sisanya 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	175.480.263,852	65.905.184,133		2,663	,012		
Pendapatan_X1	,737	,095	,219	7,746	,000	,866	1,155
Biaya_Operasional_X2	-,980	,027	-1,047	-36,972	,000	,866	1,155

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Output SPSS V. 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen (laba bersih)

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1b_2 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 : Variabel independen (pendapatan)

X_2 : Variabel independen (biaya operasional)

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 175.480.263,852 + 0,737 X_1 - 0,980 X_2$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 175.480.263,852 ini dapat diartikan jika pendapatan dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya 175.480.263,852.
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (b_1) bernilai positif yaitu 0,737 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,737 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional (b_2) bernilai negatif yaitu -0,980 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional sebesar satu satuan, maka diartikan bahwa laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,980 satuan rupiah dengan ketentuan variabel lain konstanta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji signifikansi individual (uji statistik t) diperoleh hasil analisis data pendapatan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,746 > 2,037$) yang berarti pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih dan untuk hasil analisis data biaya operasional menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-36,972 < 2,037$) yang berarti biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sejalan dengan penelitian Meiza Efilia yang menyatakan bahwa secara parsial pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,664 > 2,026$) dan beban operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,193 > -2,026$).⁷

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji statistic F), dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($702,768 > 5,31$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Putu Rustami yang menunjukkan bahwa biaya produksi (X1), biaya promosi (X2), dan volume penjualan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap laba (Y) pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis Singaraja Tahun 2010-2013.⁸

Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh hasil R Square yaitu sebesar 0,977 atau 97,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih adalah 97,7% sedangkan sisanya 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Djamalu yang menyatakan:

Nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,9847. Nilai ini berarti bahwa sebesar 98,47% laba bersih dari perusahaan-perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 1,53% dipengaruhi oleh variabel lain.⁹

⁷Meiza Efilia, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia &Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012", dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi*, hlm. 1.

⁸Putu Rustami, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis", dalam *jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganेशha*, Volume 2.Tahun 2014, hlm. 13.

⁹Novi Djamalu, " Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012", dalam *Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi SI Akuntansi*, hlm. 11.

Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh hasil nilai koefisien regresi variabel pendapatan (b_1) bernilai positif yaitu 0,737 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,737 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional (b_2) bernilai negatif yaitu -0,980 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional, maka diartikan bahwa laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,980 rupiah dengan ketentuan variabel lain konstanta. Sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani Wulan Sari yang menyatakan:

Bahwa hubungan antar variabel independen (*Working Capital Turnover, Debt Equity Ratio, Current Ratio* dan *Firm Size*) dengan variabel dependen (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berhubungan positif atau searah antar variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat nilai variabel independen maka semakin meningkat pula nilai variabel dependen.¹⁰

¹⁰Afriani Wulan Sari, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Likuiditas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas", dalam *Skripsi Jurusan Manajemen*, Tahun 2010, hlm. 79.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori hingga pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Variabel pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk pihak manajemen agar lebih meminimalisir dalam pengeluaran biaya agar tidak mengakibatkan kerugian lagi demi tercapainya pendapatan yang diharapkan sesuai dengan yang dianggarkan dan tetap melanjutkan tujuan mulia dalam membantu masyarakat dalam memperoleh air bersih untuk beberapa tahun ke depan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian akan lebih bagus.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel independennya.

4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti variabel yang belum pernah sama sekali diteliti oranglain.
5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas wawasan dalam membaca termasuk membaca penelitian-penelitian terdahulu agar lebih memahami setiap judul atau variabel-variabel yang ingin diteliti dan mempermudah dalam proses pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: BPFE, 1985.
- Afriani Wulan Sari, Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Likuiditas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas, dalam *Skripsi Jurusan Manajemen*, Tahun 2010.
- Al. Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, Surabaya: Tri Karya Surabaya, 2004.
- Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- _____, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014.
- Dwimartani, "Akuntansi PDAM" <http://staff.blog.ui.ac.id/martani>.
- Erna Kurniawati, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus Pada PDAM di Kota Sorong), *Jurnal Analisis*, September 2009, Volume 6, No. 2.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Analisi Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta : CAPS, 2015.
- <http://kamusbisnis.com/arti/laba-bersih.html>.
- Iros Rosmala Sukendra, Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin Terhadap Laba Operasional Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung,

(Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia).

Iqbal Yuandra, "Cara Menentukan Laba Keuntungan" <http://blogspot.co.id>.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* , Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Meiza Efilia, Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia & Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi*.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada, 2010.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muammar Khaddafi, dkk. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Di Dalam Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016.

Novi Djamalu, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, dalam *Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi SI Akuntansi*.

PDAM Tirtanadi Prop. Sumatera Utara, *Buku Pedoman Pelayanan Pelanggan*.

Pdamtirtanadi.co.id

Putu Rustami, Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis, dalam *jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 Tahun 2014.

- Simamora Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Soemarso. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar* , Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- _____, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi keempat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Trifanews, “Multikolinieritas- Heteroskedastisitas-dan- Autokorelasi”
<http://com.html>.
- Warren,dkk. *Accounting Edisi Ke 21*, Jakarta : Salemba Empat, 2005.
- William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Yonnade Arga Putra, Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar), dalam *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi*, Tahun 2014.
- Zaki baridwan, *Intermediate Accounting*, yogyakarta : BPF,2012.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : PITRIA ERVIANA
Nim : 12 230 0028
Tempat/Tanggal Lahir : Palopat Maria/11 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Palopat Maria, Kec. Padangsidempuan
Hutaimbaru

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ali NORMAL SIREGAR
Nama Ibu : ERLIANA
Alamat : Palopat Maria, Kec. Padangsidempuan
Hutaimbaru

3. Riwayat Pendidikan

- MIN Sihadabuan 2000-2006
- MTs YPKS Padangsidempuan 2006-2009
- SMK Negeri 1 Padangsidempuan 2009-2012
- IAIN Padangsidempuan 2012-2016

Lampiran 2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_X1	36	622.406.390,00	868.795.419,00	737.365.383,0000	53.678.178,00275
Biaya_Operasional_X2	36	411.183.441,16	1.271.284.536,47	680.970.769,4769	192.617.859,10439
Laba_Bersih_Y	36	-456.465.526,47	295.156.200,15	51.339.057,9675	180.285.731,35773
Valid N (listwise)	36				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan_X1	Biaya_Operasional_X2	Laba_Bersih_Y
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	737.365.383,0000	680.970.769,4769	51.339.057,9675
	Std. Deviation	53.678.178,00275	192.617.859,10439	180.285.731,35773
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,141	,117
	Positive	,073	,141	,096
	Negative	-,059	-,081	-,117
Test Statistic		,073	,141	,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,068 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

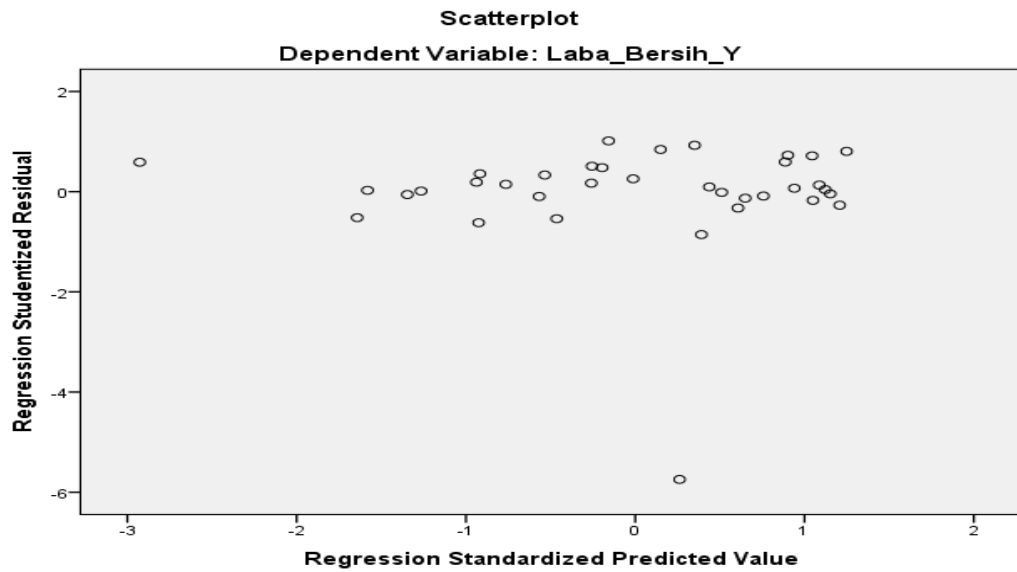
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	175.480.263,852	65.905.184,133		2,663	,012		
Pendapatan_X1	,737	,095	,219	7,746	,000	,866	1,155
Biaya_Operasional_X2	-,980	,027	-1,047	-36,972	,000	,866	1,155

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,988 ^a	,977	,976	28.121.272,12635	1,933

a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional_X2, Pendapatan_X1

b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	175.480.263,852	65.905.184,133		2,663	,012
Pendapatan_X1	,737	,095	,219	7,746	,000
Biaya_Operasional_X2	-,980	,027	-1,047	-36,972	,000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

**Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.111.506.476.373.568.380,000	2	555.753.238.186.784.190,000	702,768	,000 ^b
Residual	26.096.596.218.148.268,000	33	790.805.946.004.493,100		
Total	1.137.603.072.591.716.610,000	35			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

b. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional_X2, Pendapatan_X1

**Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,977	,976	28.121.272,12635

a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional_X2, Pendapatan_X1

b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

**Analisis Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	175.480.263,852	65.905.184,133		2,663	,012		
Pendapatan_X1	,737	,095	,219	7,746	,000	,866	1,155
Biaya_Operasional_X2	-,980	,027	-1,047	-36,972	,000	,866	1,155

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Lampiran 3

**LAPORAN KEUANGAN
PDAM TIRTANADI CABANG TAPANULI SELATAN
TAHUN 2013**

BULAN	PENDAPATAN	BIAYA OPRASIONAL	LABA BERSIH
JANUARI	Rp 670.618.009,00	Rp 411.183.441,16	Rp 259.434.567,84
FEBRUARI	Rp 785.197.977,00	Rp 490.041.776,85	Rp 295.156.200,15
MARET	Rp 827.718.565,00	Rp 777.558.505,49	Rp 50.160.059,51
APRIL	Rp 711.001.015,00	Rp 490.317.908,13	Rp 220.683.106,87
MEI	Rp 745.842.171,00	Rp 689.664.705,23	Rp 56.177.465,77
JUNI	Rp 683.059.347,00	Rp 449.365.797,29	Rp 233.693.549,71
JULI	Rp 806.417.235,00	Rp 705.704.920,68	Rp 100.712.314,32
AGUSTUS	Rp 715.810.889,00	Rp 467.152.914,78	Rp 248.657.974,22
SEPTEMBER	Rp 868.795.419,00	Rp 732.197.003,10	Rp (45.401.584,10)
OKTOBER	Rp 744.240.436,00	Rp 825.083.634,02	Rp (80.843.198,02)
NOPEMBER	Rp 695.709.971,00	Rp 440.280.356,01	Rp 255.429.614,99
DESEMBER	Rp 686.380.475,00	Rp 941.145.889,40	Rp (254.765.414,40)

**LAPORAN KEUANGAN
PDAM TIRTANADI CABANG TAPANULI SELATAN
TAHUN 2014**

BULAN	PENDAPATAN	BIAYA OPERASIONAL	LABA BERSIH
JANUARI	Rp 622.406.390,00	Rp 523.504.573,77	Rp (34.768.323,89)
FEBRUARI	Rp 664.410.082,00	Rp 794.222.947,81	Rp 256.790.682,17
MARET	Rp 696.567.238,00	Rp 512.640.104,80	Rp 141.960.492,44
APRIL	Rp 714.611.252,00	Rp 766.990.804,24	Rp 150.665.096,27
MEI	Rp 721.211.792,00	Rp 589.355.441,43	Rp (45.779.939,54)
JUNI	Rp 769.449.598,00	Rp 871.883.805,28	Rp 138.625.135,47
JULI	Rp 751.324.004,00	Rp 861.944.447,85	Rp (173.816.950,92)
AGUSTUS	Rp 705.385.063,00	Rp 452.949.302,17	Rp 225.300.217,96
SEPTEMBER	Rp 777.095.618,00	Rp 757.313.594,00	Rp 9.860.076,23
OKTOBER	Rp 730.141.771,00	Rp 920.227.271,02	Rp 29.689.958,70
NOPEMBER	Rp 693.377.053,00	Rp 529.816.294,47	Rp 231.619.350,59
DESEMBER	Rp 742.730.058,00	Rp 972.430.171,20	Rp (456.465.526,47)

LAPORAN KEUANGAN
PDAM TIRTANADI CABANG TAPANULI SELATAN
TAHUN 2015

BULAN	PENDAPATAN	BIAYA OPERASIONAL	LABA BERSIH
JANUARI	Rp 761.648.654,00	Rp 796.416.977,89	Rp (34.768.323,89)
FEBRUARI	Rp 779.459.814,00	Rp 522.669.131,83	Rp 256.790.682,17
MARET	Rp 708.160.010,00	Rp 566.199.517,56	Rp 141.960.492,44
APRIL	Rp 672.705.193,00	Rp 522.040.096,73	Rp 150.665.096,27
MEI	Rp 665.390.214,00	Rp 711.170.153,54	Rp (45.779.939,54)
JUNI	Rp 811.955.128,00	Rp 673.329.992,53	Rp 138.625.135,47
JULI	Rp 736.569.165,00	Rp 910.386.115,92	Rp (173.816.950,92)
AGUSTUS	Rp 769.108.696,00	Rp 543.808.478,04	Rp 225.300.217,96
SEPTEMBER	Rp 739.736.740,00	Rp 729.876.663,77	Rp 9.860.076,23
OKTOBER	Rp 773.046.396,00	Rp 743.356.437,30	Rp 29.689.958,70
NOPEMBER	Rp 783.053.340,00	Rp 551.433.989,41	Rp 231.619.350,59
DESEMBER	Rp 814.819.010,00	Rp 1.271.284.536,47	Rp (456.465.526,47)

PDAM Tirtanadi
Cab. Tapanuli Selatan

Ir. Wahab Makmur Harahap
Kepala Cabang



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 14/G.6a/PP.00.9/87/2016 Padangsidimpuan, 26 Februari 2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing** Kepada Yth.
Bapak/Ibu :
**1. Muhammad Isa, ST., MM
2. H. Ali Hardana, M.Si**

Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : PITRIA ERVIANA
NIM : 12 230 0028
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah-6
Judul : **Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap
Laba Bersih (Study Kasus PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli
Selatan Periode 2009-2014)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Rukiah, SE., M. Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

H. Ali Hardana, M. Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733.
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-704/In.14/G/TL.00/04/2016
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset

Padangsidimpuan, 11 April 2016

Kepada
Yth. Pimpinan PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Pitria Erviana
NIM : 12 230 0028
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus : PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2009-2014)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



PDAM TIRTANADI
PROVINSI SUMATERA UTARA

Padangsidempuan, 18 April 2016

Nomor : 64 /CTS/2016

Lamp : -

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth:

Bpk. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

Dekan Fakultas Ekonomi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. H. T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang

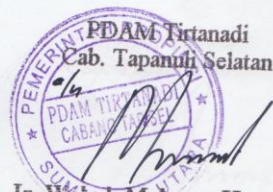
di-

Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat saudara nomor: B-704/In-14/G/TL.00/04/2016 tanggal 11 April 2016, perihal Mohon Izin Riset di Kantor PDAM Tirtanadi Cab. Tapsel.

Berkenaan dengan hal di atas, dapat kami beritahukan kepada Bapak bahwa kami menerima Mahasiswa/I untuk memberikan data yang diperlukan demi menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Ir. Wahab Makmur Harahap
Kepala Cabang



PDAM TIRTANADI
PROVINSI SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : PITRIA ERVIANA

Nim : 12 230 0028

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Ekonomi Syariah

Bahwa saudari tersebut telah melakukan penelitian dimulai dari bulan Maret 2016 sampai Mei 2016 di PDAM Tirtanadi Cab. Tapanuli Selatan dengan judul "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Study Kasus: PDAM Tirtanadi Cabang Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana seperlunya.

PDAM Tirtanadi
Cab. Tapanuli Selatan

Ir. Wahab Makmur Harahap
Kepala Cabang

